

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang efektif tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika hubungan di luar sekolah. Interaksi antara orang tua dan anak bukan hanya sekadar hubungan yang bersifat biologis, tetapi juga merupakan landasan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan perilaku anak yang akan berdampak langsung pada hasil belajar mereka.

Interaksi antara orang tua dan anak bukan hanya sekadar hubungan yang bersifat biologis, tetapi juga merupakan landasan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan perilaku anak yang akan berdampak langsung pada hasil belajar mereka. Dalam konteks pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP), interaksi yang efektif antara orang tua dan anak dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi yang kuat, yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak, terutama dalam mata pelajaran yang memiliki muatan moral dan spiritual seperti PAI (Kadek et al., 2022: 155).

Interaksi dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, memegang peran penting dalam proses pendidikan. Interaksi ini tidak hanya berkaitan dengan komunikasi verbal, tetapi juga mencakup berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Dukungan ini bisa berupa bantuan dalam memahami materi pelajaran, bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, hingga memberikan motivasi dan dorongan moral. Dalam hal ini, interaksi yang baik antara orang tua dan anak dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri anak dalam belajar, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Tabroni & Qutbiyah, 2022:353). Sebagai pendidik pertama dan utama, peran orang tua dalam membimbing anak sangat krusial. Mereka tidak hanya bertugas memberikan pengajaran secara verbal, tetapi juga memberikan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Mubiarto 2025:57) Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anaknya (Alvina & Albina 2023:33). Di sinilah peran interaksi orang tua dan anak menjadi sangat krusial. Ketika orang tua aktif terlibat dalam proses belajar anak, khususnya dalam mata pelajaran PAI, anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak juga dapat membantu anak dalam menghadapi tantangan belajar. Anak yang merasa didukung oleh orang tuanya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, yang membuat mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik, termasuk dalam memahami materi-materi yang kompleks dalam PAI (Husna et al., 2022:171). Dukungan ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga emosional, di mana anak merasa bahwa orang tua mereka selalu siap membantu dan mendukung dalam segala situasi.

Interaksi antara individu merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan sosial dan pendidikan. Dalam konteks ini, hubungan antara orang

tua dan anak menjadi sangat signifikan, di mana komunikasi dan pertukaran informasi berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku. Komunikasi yang dilakukan berbeda antara teman dan orang tua. Dan setiap anak dengan orang tua menghendaki kedekatannya antara satu sama lain, bahkan kalau bisa setiap saat (Ayu diarindiani et al 2024:23) Interaksi dipahami sebagai proses dinamis di mana komunikasi dan pertukaran informasi antara individu menciptakan pengaruh timbal balik. Dalam konteks interaksi orang tua dan anak, hal ini berarti bahwa setiap tindakan dan respon dari orang tua akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak, dan sebaliknya. Proses ini menciptakan siklus pembelajaran yang berkesinambungan, di mana anak belajar dari orang tua, sementara orang tua menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan respon dan kebutuhan anak (Rosalina & Yamlean, 2021:102). Interaksi yang efektif antara orang tua dan anak dalam konteks pendidikan juga dapat mendorong anak untuk memiliki tujuan belajar yang jelas. Ketika orang tua aktif terlibat dan menunjukkan minat terhadap pendidikan anak, anak akan lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini penting terutama dalam mata pelajaran PAI, di mana pencapaian tidak hanya diukur dari sisi akademis tetapi juga dari penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dukungan orang tua menjadi faktor kunci dalam mendorong anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Pada sisi lain, kurangnya interaksi atau dukungan dari orang tua dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar anak. Anak yang kurang mendapatkan perhatian atau bimbingan dari orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, termasuk dalam PAI. Hal ini bisa disebabkan oleh

berbagai faktor, seperti kurangnya waktu yang diberikan orang tua untuk berkomunikasi dengan anak, atau kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak (Nuranti, 2019:3). Pentingnya interaksi orang tua dan anak juga tercermin dalam pengelolaan waktu belajar di rumah. Anak yang dibimbing oleh orang tua dalam mengatur waktu belajar mereka cenderung memiliki disiplin belajar yang lebih baik. Disiplin ini penting untuk memastikan bahwa anak dapat belajar dengan fokus dan konsisten, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar mereka. Dalam hal ini, peran orang tua sebagai pembimbing dan pengatur waktu sangat penting, terutama dalam mata pelajaran PAI yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan refleksi pribadi.

Interaksi yang berkualitas antara orang tua dan anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi ini tidak hanya bersumber dari keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga dari dorongan untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PAI, motivasi ini sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia (Dalimunthe, 2023:75). Interaksi yang baik antara orang tua dan anak juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Anak yang merasa didukung oleh orang tua mereka cenderung lebih antusias dalam belajar dan lebih tertarik untuk mendalami materi pelajaran. Hal ini sangat penting dalam PAI, di mana pembelajaran tidak hanya

bersifat kognitif tetapi juga afektif, yaitu melibatkan perasaan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dipahami dan dihayati oleh anak.

Interaksi orang tua dan anak merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar anak, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Interaksi yang positif dan konstruktif dapat membantu anak dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan.

Namun, beberapa masalah telah diidentifikasi dalam interaksi orang tua dengan anak terhadap hasil belajar, yaitu kurangnya interaksi orang tua dengan anak dalam mendampingi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dapat menghambat siswa dalam mencapai potensi mereka dan hasil pembelajaran dan kurangnya hasil belajar siswa yang optimal pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam yang dipengaruhi oleh interaksi orang tua dengan anak.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh interaksi orang tua dengan anak terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Al Abidin Surakarta pada tahun 2024, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak mereka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kurangnya intensitas interaksi orang tua dengan anak dalam mendampingi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Kurangnya hasil belajar siswa yang optimal pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam yang dipengaruhi oleh interaksi orang tua dengan anak
3. Kurangnya waktu dari orang tua untuk berinteraksi dengan anak yang dapat menghambat hasil belajar mereka.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dengan Identifikasi masalah diatas maka adapun pembatasan masalah yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Interaksi orang tua dengan anak sekolah di SMP Islam Al Abidin Surakarta tahun 2024-2025
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam anak sekolah di SMP Islam Islam Al Abidin Surakarta tahun 2024-2025

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana intensitas interaksi orang tua dengan anak pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Abidin Surakarta tahun 2024-2025?.
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Abidin Surakarta tahun 2024-2025?

3. Seberapa besar pengaruh intensitas interaksi orang tua dengan anak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Islam Al Abidin Surakarta tahun 2024-2025?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui intensitas interaksi orang tua dengan anak pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Abidin Surakarta tahun 2024-2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Abidin Surakarta tahun 2024-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas interaksi orang tua dengan anak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Islam Al Abidin Surakarta tahun 2024-2025

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam proses belajar anak, terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan memahami pengaruh positif dari interaksi yang intens dan mendukung, orang tua dapat lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, sehingga meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar anak.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan pihak sekolah untuk merancang program atau kegiatan yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan adanya program yang melibatkan orang tua, diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

Siswa yang mendapatkan dukungan dan interaksi positif dari orang tua cenderung akan memiliki motivasi dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini dapat membantu siswa memperoleh dukungan yang lebih baik dari keluarga, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memperkaya pengetahuan peneliti tentang hubungan antara interaksi orang tua dan hasil belajar, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

## **2. Manfaat Teoritis**

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi-studi berikutnya yang mengeksplorasi hubungan antara interaksi orang tua dan hasil belajar di berbagai konteks atau mata pelajaran lain.

b. Bagi Para Akademisi

Penelitian ini akan menambah khazanah literatur akademik mengenai pengaruh interaksi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Dengan memberikan data empiris dan analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi akademisi dan praktisi di bidang pendidikan.